

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DEEP LEARNING PADA MUATAN
PENDIDIKAN PANCASILA BERBANTUAN MEDIA WORDWALL GUNA
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA DI SD NEGERI PAMULANG 01**

Fauzan Nafis Firdaus¹

¹Universitas Pamulang

¹dosen03287@unpam.ac.id

ABSTRACT

Pancasila Education learning in elementary schools is not only oriented towards mastering knowledge, but also on developing critical thinking skills as the basis for character formation and students' civic awareness. This study aims to analyze the effectiveness of deep learning assisted by Wordwall media in improving critical thinking skills on the learning outcomes of fifth-grade students at Pamulang 01 Public Elementary School. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental design in the form of a nonequivalent control group design. The research subjects consisted of two classes, namely the experimental class that implemented deep learning assisted by Wordwall media and the control class that implemented conventional learning. Data were collected through critical thinking ability tests and Pancasila Education learning outcome tests that had been tested for validity and reliability. Data analysis was carried out using inferential statistics through normality tests, homogeneity tests, and t-tests to determine differences in critical thinking skills and learning outcomes between the two groups. The results showed that deep learning assisted by Wordwall media had a positive and significant effect on improving critical thinking skills and student learning outcomes. Students in the experimental class showed better analytical, evaluation, and reasoning skills compared to students in the control class. Furthermore, the use of Wordwalls can increase students' motivation, engagement, and active participation in Pancasila Education learning. This study concludes that the integration of a deep learning approach and Wordwall media is effective in creating meaningful, contextual, and student-centered Pancasila Education learning, and contributes to improving the quality of learning in elementary schools.

Keywords: Deep Learning, Wordwall, Pancasila Education, Critical Thinking, Learning Outcomes

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis sebagai dasar pembentukan karakter dan kesadaran kewarganegaraan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran deep learning berbantuan media Wordwall dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis

terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pamulang 01. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment berupa nonequivalent control group design. Subjek penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran deep learning berbantuan media Wordwall dan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan berpikir kritis dan tes hasil belajar Pendidikan Pancasila yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan statistik inferensial melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran deep learning berbantuan media Wordwall memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Siswa pada kelas eksperimen menunjukkan kemampuan analisis, evaluasi, dan penalaran yang lebih baik dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol. Selain itu, penggunaan Wordwall mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi pendekatan deep learning dan media Wordwall efektif dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada siswa, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Deep Learning, Wordwall, Pendidikan Pancasila, Berpikir Kritis, Hasil Belajar

Catatan : 085184497235

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan global pada abad ke-21 menuntut sistem pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penguasaan konten, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills), khususnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi kunci yang harus dikembangkan sejak jenjang

pendidikan dasar karena berperan penting dalam membentuk kemampuan siswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan secara rasional (Ennis, 2018; Facione, 2015; Trilling & Fadel, 2009). Dalam konteks pendidikan dasar, pembiasaan berpikir kritis sejak dini akan menjadi fondasi bagi pembentukan karakter dan kecakapan hidup peserta didik di masa depan (Zubaidah, 2016).

Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran wajib di sekolah dasar memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter, sikap kewarganegaraan, dan kesadaran moral peserta didik. Pendidikan Pancasila tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan mengenai nilai-nilai Pancasila, tetapi juga menuntut internalisasi nilai melalui proses berpikir reflektif dan kontekstual. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, bersifat tekstual, dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis (Maghribi & Ismaya, 2024; Wuryandani et al., 2020).

Kondisi pembelajaran yang cenderung menekankan hafalan konsep normatif menyebabkan siswa kurang terlatih dalam mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan realitas kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang bermakna dan berdampak pada rendahnya hasil belajar serta lemahnya kemampuan berpikir kritis siswa (Sofiasyari & Maghribi, 2025; Susanto, 2019). Oleh karena itu,

diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang mendalam, kontekstual, dan partisipatif.

Pendekatan deep learning dipandang relevan untuk menjawab tantangan tersebut. Deep learning dalam konteks pendidikan dimaknai sebagai proses pembelajaran yang mendorong pemahaman konseptual secara mendalam, keterkaitan antar konsep, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata (Fullan & Langworthy, 2014; Trilling & Fadel, 2009). Pembelajaran deep learning menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses eksplorasi, analisis, refleksi, dan pemecahan masalah. Pendekatan ini selaras dengan karakteristik Pendidikan Pancasila yang menuntut pemahaman nilai secara holistik dan aplikatif (Maghribi et al., 2025). Keberhasilan penerapan pendekatan tersebut sangat bergantung pada peran guru sebagai perancang dan fasilitator pembelajaran. Ramandhika et al. (2025) menegaskan bahwa kualitas pembelajaran dipengaruhi secara signifikan oleh kompetensi profesional guru yang dikembangkan melalui manajemen karir dan

pengembangan profesional berkelanjutan.

Selain pendekatan pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media digital interaktif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta kualitas interaksi dalam pembelajaran (Mayer, 2020; Schindler et al., 2017). Salah satu media digital yang relevan untuk pembelajaran di sekolah dasar adalah Wordwall. Wordwall merupakan platform pembelajaran berbasis permainan (game-based learning) yang memungkinkan guru menyajikan materi dalam bentuk kuis, permainan, dan aktivitas interaktif lainnya.

Pembelajaran berbasis permainan telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif siswa, serta mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna (Dichev & Dicheva, 2017; Hamari et al., 2016). Dalam konteks sekolah dasar, penggunaan Wordwall memungkinkan siswa belajar sambil bermain, sehingga mampu menurunkan kejenuhan belajar dan meningkatkan fokus serta

partisipasi aktif siswa (Putri & Cahyono, 2022; Rahayu et al., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inovasi model dan media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir siswa. Penerapan model pembelajaran Teams Games Tournament terbukti mampu meningkatkan hasil belajar melalui keterlibatan aktif dan kompetisi sehat antar siswa (Maghribi et al., 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan literasi, motivasi, dan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar (Hermawan et al., 2021; Rahayu et al., 2025).

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran Pendidikan Pancasila. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis diharapkan mampu menganalisis permasalahan sosial, mengevaluasi informasi secara objektif, serta mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pendekatan deep learning dengan media pembelajaran

digital interaktif guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus hasil belajar siswa (Facione, 2015; Sofiasyari & Maghribi, 2025).

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis efektivitas pembelajaran deep learning pada muatan Pendidikan Pancasila berbantuan media Wordwall guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri Pamulang 01. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Maghribi & Sofiasyari (2025) yang menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran yang menuntut ketelitian, pemahaman konsep, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi, khususnya ketika pembelajaran belum didukung oleh strategi dan media yang variatif dan kontekstual. Kesulitan belajar tersebut berimplikasi langsung terhadap rendahnya kualitas hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa (Maghribi & Sofiasyari, 2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment berupa

nonequivalent control group design. Pemilihan desain ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan subjek secara penuh, namun tetap berupaya mengkaji pengaruh perlakuan pembelajaran secara objektif dalam kondisi kelas yang nyata. Desain quasi experiment banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena mampu mengungkap efektivitas suatu perlakuan pembelajaran tanpa harus mengubah struktur kelas yang sudah ada (Creswell, 2018; Fraenkel et al., 2019).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Pamulang 01 dengan subjek penelitian berupa siswa kelas V yang terdiri atas dua kelas paralel. Satu kelas ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lainnya sebagai kelas kontrol. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik awal siswa, seperti usia, latar belakang akademik, dan kurikulum yang digunakan, sehingga perbedaan hasil yang diperoleh dapat dikaitkan dengan perlakuan pembelajaran yang diberikan.

Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran deep learning berbantuan media Wordwall pada muatan Pendidikan Pancasila. Pembelajaran dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan analisis permasalahan kontekstual, diskusi kelompok, refleksi nilai-nilai Pancasila, serta evaluasi pembelajaran berbasis permainan digital Wordwall. Sementara itu, kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional yang didominasi oleh metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan tertulis tanpa pemanfaatan media digital interaktif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen tes kemampuan berpikir kritis dan tes hasil belajar Pendidikan Pancasila. Tes kemampuan berpikir kritis disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis yang mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan. Tes hasil belajar disusun mengacu pada kompetensi dasar dan indikator pencapaian pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V.

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Uji

validitas dilakukan melalui validitas isi dengan melibatkan ahli di bidang pendidikan dasar untuk memastikan kesesuaian instrumen dengan tujuan pembelajaran. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa (Fraenkel et al., 2019).

Prosedur penelitian diawali dengan tahap persiapan yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, penyusunan instrumen penelitian, serta uji coba instrumen. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan perlakuan, yaitu penerapan pembelajaran deep learning berbantuan Wordwall pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Setelah perlakuan selesai, dilakukan pengumpulan data melalui pelaksanaan posttest kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada kedua kelas.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data diuji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi analisis statistik. Uji hipotesis

dilakukan menggunakan uji t (independent samples t-test) untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis ini digunakan untuk menentukan efektivitas pembelajaran deep learning berbantuan media Wordwall dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa. Kelas eksperimen menerapkan pembelajaran deep learning berbantuan media Wordwall, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Teknik pengumpulan data meliputi tes kemampuan berpikir kritis dan tes hasil belajar Pendidikan Pancasila. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis dan kompetensi dasar Pendidikan Pancasila. Validitas instrumen diuji melalui validitas isi, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan uji reliabilitas. Teknik analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil

belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran deep learning berbantuan media Wordwall memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan Pendidikan Pancasila. Siswa yang mengikuti pembelajaran pada kelas eksperimen menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami permasalahan kontekstual, mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila yang relevan, serta menganalisis hubungan antara konsep yang dipelajari dengan realitas kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi bersifat permukaan, tetapi telah mengarah pada pemahaman konseptual yang mendalam, sebagaimana karakteristik utama pembelajaran deep learning Fullan & Langworthy (2014).

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen terlihat dari kemampuan siswa dalam memberikan alasan logis, menyampaikan pendapat secara runtut, serta menarik

kesimpulan berdasarkan pertimbangan nilai dan fakta. Proses pembelajaran yang menekankan diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses berpikir tingkat tinggi. Temuan ini sejalan dengan pandangan Facione (2015) dan Ennis (2018) yang menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis berkembang secara optimal melalui pembelajaran yang menuntut analisis, evaluasi, dan refleksi secara berkelanjutan.

Pendekatan deep learning yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memberikan ruang bagi siswa untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga diajak untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang, mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi, serta merefleksikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial. Proses ini memperkuat internalisasi nilai dan membentuk pemahaman yang lebih bermakna, sebagaimana dikemukakan oleh Trilling dan Trilling & Fadel (2009) terkait pentingnya pembelajaran abad ke-21 yang

berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Media Wordwall berperan sebagai pendukung utama yang memperkuat efektivitas pendekatan deep learning. Aktivitas pembelajaran berbasis permainan yang disajikan melalui Wordwall menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan menantang. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran karena adanya unsur kompetisi sehat dan umpan balik langsung. Kondisi ini sejalan dengan temuan Hamari et al. (2016) dan Dichev & Dicheva (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis permainan mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan kognitif siswa. Peran guru dalam mengelola dan memanfaatkan media pembelajaran digital secara optimal menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran ini. Hal ini sejalan dengan temuan Ramandhika et al. (2025) yang menyatakan bahwa guru dengan pengelolaan karir dan kompetensi profesional yang baik cenderung lebih adaptif terhadap inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

Selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis,

penggunaan Wordwall juga memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa pada kelas eksperimen menunjukkan pemahaman materi Pendidikan Pancasila yang lebih baik dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol. Pemahaman tersebut tercermin dari kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang menuntut penalaran, bukan sekadar mengingat informasi. Temuan ini mendukung hasil penelitian Mayer (2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif dapat membantu siswa memproses informasi secara lebih efektif dan mendalam.

Hasil belajar siswa yang meningkat pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa integrasi pendekatan deep learning dan media Wordwall mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memahami makna dan implikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan Maghribi et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas dan keterlibatan

aktif siswa berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar.

Lebih lanjut, penerapan pembelajaran deep learning berbantuan Wordwall juga berkontribusi dalam meminimalkan hambatan belajar siswa. Hambatan belajar yang sebelumnya muncul akibat pembelajaran yang monoton dan kurang variatif dapat dikurangi melalui penggunaan media digital interaktif yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan lebih berani berpartisipasi dalam diskusi kelas. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Maghribi & Ismaya (2024) yang menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat mengurangi hambatan belajar siswa. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Maghribi & Sofiasyari (2025) yang menyimpulkan bahwa hambatan belajar siswa sekolah dasar umumnya muncul akibat pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga inovasi pembelajaran berbasis media interaktif menjadi solusi strategis untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran deep learning berbantuan media Wordwall tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial siswa. Interaksi antarsiswa dalam proses pembelajaran mendorong tumbuhnya sikap saling menghargai, kerja sama, dan tanggung jawab, yang merupakan nilai-nilai penting dalam Pendidikan Pancasila. Dengan demikian, pembelajaran yang diterapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar, tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa secara holistik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi pendekatan deep learning dan media Wordwall efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan berpusat pada siswa, sehingga sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan penguatan karakter, literasi, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran deep learning berbantuan media Wordwall pada muatan Pendidikan Pancasila terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Pembelajaran yang dirancang secara mendalam dan kontekstual mampu mendorong siswa untuk tidak sekadar menghafal konsep, tetapi memahami makna nilai-nilai Pancasila serta mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Pendekatan deep learning memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan analisis, diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah. Proses tersebut mendorong berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi, khususnya kemampuan berpikir kritis, yang ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat secara logis, mengevaluasi permasalahan, serta menarik kesimpulan berdasarkan pertimbangan nilai dan fakta.

Penggunaan media Wordwall sebagai pendukung pembelajaran berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Media ini mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Integrasi unsur permainan dalam Wordwall membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan memperkuat daya ingat terhadap konsep yang dipelajari.

Hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran deep learning berbantuan Wordwall menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Peningkatan tersebut tidak hanya tercermin dari perolehan nilai akademik, tetapi juga dari kualitas pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila. Siswa mampu menunjukkan pemahaman konseptual yang lebih baik serta mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sosial di lingkungan sekolah.

Selain berdampak pada aspek kognitif, penerapan pembelajaran deep learning berbantuan media

Wordwall juga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sikap dan karakter siswa. Proses pembelajaran yang menekankan kerja sama, komunikasi, dan saling menghargai membantu membentuk sikap sosial yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, pembelajaran yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa secara holistik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran deep learning berbantuan media Wordwall merupakan alternatif strategi pembelajaran yang relevan dan efektif untuk diterapkan pada muatan Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Pembelajaran ini mampu menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21 dengan menekankan penguatan kemampuan berpikir kritis, peningkatan hasil belajar, serta internalisasi nilai-nilai karakter, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2018). *Educational*

- research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (6th ed.). Pearson Education.
- Dichev, C., & Dicheva, D. (2017). Gamifying education: What is known, what is believed and what remains uncertain. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14(9), 1–36. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0042-5>
- Ennis, R. H. (2018). Critical thinking across the curriculum: A vision. *Topoi*, 37(1), 165–184. <https://doi.org/10.1007/s11245-016-9401-4>
- Facione, P. A. (2015). *Critical thinking: What it is and why it counts*. Insight Assessment.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Fullan, M., & Langworthy, M. (2014). *A rich seam: How new pedagogies find deep learning*. Pearson.
- Hamari, J., Koivisto, J., & Sarsa, H. (2016). Does gamification work? A literature review of empirical studies on gamification. *Proceedings of the 49th Hawaii International Conference on System Sciences*, 3025–3034. <https://doi.org/10.1109/HICSS.2014.377>
- Hermawan, A., Suyanto, S., & Widodo, S. (2021). Pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–156.
- Maghribi, L. R., Fajrie, N., & W, S. S. (2023). Implementasi model pembelajaran Teams Games Tournament di SD Margorejo 01 Kecamatan Pati. *Journal on Education*, 5(3), 5917–5924.
- Maghribi, L. R., Hartono, H., Rohkman, F., & Wagiran, W. (2025). Pengembangan Kreativitas Dan Berpikir Inovatif: Aktivitas Seni Yang Melatih Keluwesan, Orisinalitas, Dan Kemampuan Memecahkan Masalah. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1S), 23–29.
- Maghribi, L. R., & Ismaya, E. A. (2024). Analisis hambatan belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas V SD IT Nurul Fikri Kecamatan Trangkil Pati. *JANACITTA: Journal of Primary and Childrens Education*, 7(2), 97–104. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v7i2.3444>
- Maghribi, L. R., & Sofiasyari, I. (2025). Analisis kesulitan menulis tegak bersambung kelas V. *JANACITTA: Journal of Primary and Childrens Education*, 8(2), 105–112.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316941355>
- Putri, D. A., & Cahyono, B. Y. (2022). Game-based learning in elementary education: Improving students motivation and engagement. *Journal of Educational Technology*, 16(1), 45–54.
- Rahayu, K. P., Maghribi, L. R., & Pratiwi, D. A. S. (2025). Peningkatan literasi matematika dan sains di sekolah dasar dengan menggunakan fitur AI. *JANACITTA: Journal of Primary and Childrens Education*, 8(2), 23–31.
- Ramandhika, R. D., Arianty, R., &

- Maghribi, L. R. (2025).
Manajemen karir guru MIN 11
Boyolali dalam upaya
meningkatkan mutu pendidikan.
*CEJou: Central Journal of
Education*, 6(1), 1–9.
- Schindler, L. A., Bakia, M., & Klieger,
D. M. (2017). Computers in
education: A meta-analysis of
digital learning tools. *Computers
& Education*, 113, 1–15.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.05.004>
- Sofiasyari, I., & Maghribi, L. R.
(2025). THE NECESSITY
ANALYSIS OF MAJALENGKA
WISDOM BASED TEACHING
MATERIALS TO ENHANCE
STUDENTS CRITICAL
THINKING SKILLS. *Jurnal
Cakrawala Pendas*, 11(4), 1–8.
- Susanto, A. (2019). *Teori belajar dan
pembelajaran di sekolah dasar*.
Prenadamedia Group.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st
century skills: Learning for life in
our times*. Jossey-Bass.
- Wuryandani, W., Fathurrohman, F., &
Ambarwati, D. (2020).
Pembelajaran Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan
di sekolah dasar. *Jurnal Civics*,
17(2), 123–134.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan
abad ke-21: Keterampilan yang
diajarkan melalui pembelajaran.
*Prosiding Seminar Nasional
Pendidikan*, 1–17.